

# ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS PENDIDIKAN DI SINGAPURA, INDONESIA, DAN TIMOR LESTE

**Allya Septia Faradina <sup>\*1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[aliyaseptiafaradina@gmail.com](mailto:aliyaseptiafaradina@gmail.com)

**Linda Sukmawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[linndasukmawati335@gmail.com](mailto:linndasukmawati335@gmail.com)

**Alvina Elysia Rizky**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[alvinaelyrz@gmail.com](mailto:alvinaelyrz@gmail.com)

**Putri Ayu Bestari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[putriayubestari9798@gmail.com](mailto:putriayubestari9798@gmail.com)

**Ratna Ayu Antika Puri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[ratnaayuantika7@gmail.com](mailto:ratnaayuantika7@gmail.com)

**Yoga Fernando Rizqi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung  
[yoga.fernando@fkip.unila.ac.id](mailto:yoga.fernando@fkip.unila.ac.id)

## **Abstract**

*This article discusses the quality of education in Singapore, Indonesia, and Timor Leste. The purpose of writing this article is to conduct a comparative analysis of the quality of education in Singapore, Indonesia, and Timor Leste, by exploring the factors that influence the quality of education in each country, including curriculum, teacher quality, and educational facilities. Singapore has an excellent education system with a comprehensive curriculum, high-quality teachers, and modern educational facilities. Indonesia faces challenges in improving the quality of education, such as a curriculum that is not fully aligned with local needs, low teacher quality, and inadequate educational facilities in some areas. Timor Leste, as a newly independent country, is still in the process of building a quality education system with constraints such as a non-standardized curriculum, inadequate teacher quality, and limited educational infrastructure.*

**Keywords:** Education Quality, Singapore, Indonesia, Timor Leste.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

## Abstrak

Artikel ini membahas tentang kualitas pendidikan di Singapura, Indonesia, dan Timor Leste. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melakukan analisis komparatif terhadap kualitas pendidikan di Singapura, Indonesia, dan Timor Leste, dengan menggali faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di masing-masing negara, termasuk kurikulum, kualitas guru, dan fasilitas pendidikan. Singapura memiliki sistem pendidikan yang unggul dengan kurikulum komprehensif, guru berkualitas tinggi, dan fasilitas pendidikan modern. Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai kebutuhan lokal, kualitas guru yang masih rendah, dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai di beberapa daerah. Timor Leste masih dalam tahap membangun sistem pendidikan yang berkualitas dengan kendala seperti kurikulum yang belum terstandarisasi, kualitas guru yang belum memadai, dan infrastruktur pendidikan terbatas.

**Kata Kunci:** Kualitas Pendidikan, Singapura, Indonesia, Timor Leste

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam perkembangan suatu negara. Semakin meningkatnya kualitas pendidikan di sebuah negara maka semakin maju pula negara tersebut (Annisa, 2022). Kualitas pendidikan yang baik dapat menjadi pondasi bagi generasi muda untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara positif pada kemajuan negara mereka. Pendidikan berperan penting dalam upaya memberantas kebodohan dan kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh warga, dan membangun harkat negara dan bangsa. Maka dari itu, pemerintah akan terus berusaha dalam memberikan perhatian dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan kualitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. (Annisa, 2022)

Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki kemajuan dan kualitas yang baik dalam bidang pendidikan. Hasil survei *Times Higher Education-QS World University Rankings 2009* menyatakan bahwa beberapa universitas di Singapura masuk ke dalam 200 universitas terbaik di dunia. Beberapa universitas itu adalah National University of Singapore (peringkat 30) dan Nanyang Technological University (peringkat 73) (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022). Singapura telah berhasil mencapai prestasi akademik yang luar biasa dan memiliki tingkat literasi yang tinggi. Sistem pendidikan di Singapura didukung oleh kurikulum yang komprehensif, guru yang berkualitas tinggi, dan fasilitas pendidikan yang modern. Pendidikan di Singapura yang wajib ditempuh berlangsung selama sepuluh tahun, mencakup sekolah dasar dan sekolah menengah (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022). Namun, untuk meneruskan pendidikan ke jenjang universitas di Singapura dibutuhkan 13 tahun pendidikan dasar.

Hasil survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menyatakan, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi

Indonesia berada di bawah Vietnam (Agustang, 2021). Indonesia memiliki tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Contohnya, lemahnya sektor manajemen pendidikan, kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, kurangnya dukungan pemerintah, mentalitas kuno di masyarakat, kurangnya sumber daya serta kualitas pengajar, dan standar evaluasi pembelajaran yang buruk. (Fitri, 2021)

Timor Leste juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas. Negara ini masih dalam tahap pembangunan dan memiliki sumber daya pendidikan yang terbatas. Namun demikian, pemerintah Timor Leste telah melakukan Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, termasuk melalui program peningkatan kapasitas guru dan Pembangunan infrastruktur pendidikan.

Artikel ini akan membahas mengenai perbandingan terhadap kualitas pendidikan di Singapura, Indonesia, dan Timor Leste. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pendidikan di suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Studi komparasi ini dapat menjelaskan bagaimana perencanaan sistem pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Studi ini juga akan membantu pemerintah memikirkan kebijakan yang akan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data, dengan memeriksa berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dan penelitian yang relevan. Untuk memulai penelitian ini, data dikumpulkan dari literatur ilmiah dan sumber referensi terkait dengan kondisi pendidikan di Singapura, Indonesia, dan Timor Leste. Selanjutnya, informasi yang telah dikumpulkan akan dipelajari dan dianalisis serta disajikan dalam susunan yang sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbandingan Kurikulum**

#### **1. Kurikulum di Singapura**

Pendidikan formal dimulai pada tingkat taman kanak-kanak di Singapura, atau setara dengan taman kanak-kanak (TK) di Indonesia, Setelah lulus, peserta didik melanjutkan ke sekolah dasar atau sederajat sekolah dasar (SD) selama beberapa tahun. Untuk mencapai tingkat berikutnya, peserta didik harus bersekolah di sekolah menengah selama empat sampai lima tahun. Kursus ini mencakup empat hingga lima tahun studi dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu, matematika, ilmu alam dan budaya (ilmu sosial), dan perguruan tinggi. (Syakhrani et. al., 2022)

Kelebihan sistem pendidikan Singapura adalah kebijakan dua bahasa (Bahasa Inggris dan bahasa ibu, yaitu Melayu, Tamil Mandarin). Letaknya di kurikulum yang mengedepankan inovasi dan kewirausahaan.

## 2. Kurikulum di Indonesia

Di Indonesia, setiap kali kabinet, Khususnya menteri pendidikan berubah, maka kurikulum yang ditentukan pun ikut berubah. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang sering terjadi tidak menjamin mutu pendidikan. Kurikulum yang menjadi landasan seorang guru menjadi kurang efektif jika terus diganti. Pada tahun 2013/2014, Indonesia mulai melaksanakan kurikulum 2013 yang merupakan perkembangan dari kurikulum 2006. Pengembangan kurikulum 2013 terletak pada pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, pendekatan pembelajaran saintifik dan model pembelajaran (berbasis proyek dan berbasis masalah). (Nasution et al., 2022)

Kemudian, kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi pendidikan dalam mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan prasyarat untuk memahami inovasi kurikulum dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan sangat membantu bagi guru untuk melaksanakan aturan pembelajaran di sekolah. Setiap kurikulum baru selalu diciptakan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, inovasi kurikulum sangat berguna, karena bisa mengubah masyarakat menjadi lebih baik.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu program terbaru pada lembaga pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (sebelumnya Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan yaitu memberi keleluasaan sekolah untuk membuat kurikulum mereka sendiri yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik daerah mereka dengan mempertahankan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## 3. Kurikulum di Timor Leste

Sistem pendidikan Timor Leste saat ini belum mapan dan tampaknya belum memiliki inovasi yang lebih baik (Leste, n.d.). Timor Leste telah berusaha keras untuk menata sistem pendidikannya supaya menjadi lebih baik sejak kemerdekaannya pada tahun 2002. Kurikulum sekolah dasar (SD) di Timor Leste berfokus pada pemberian pendidikan dasar yang berkualitas kepada anak-anak. Mata pelajarannya meliputi Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Sejarah, dan Budaya Lokal.

Pemerintah Timor Leste bertujuan untuk memperbaiki kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan lokal dan memperkenalkan bahan pengajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, berbagai upaya juga dilakukan untuk meningkatkan pelatihan guru dan kualitas infrastruktur sekolah, namun masih banyak tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya sumber daya dan terbatasnya akses terhadap pendidikan di beberapa daerah.

## **Perbandingan Kualitas Guru**

### **1. Kualitas Guru di Singapura**

Kualitas guru di Singapura sejauh ini merupakan yang terbaik di Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari pemeringkatan pendidikan ASEAN yang dikeluarkan oleh US News and World Report, dan Singapura menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan kualitas pendidikan tertinggi di ASEAN. Mereka yang ingin menjadi guru dipilih berdasarkan proses yang sangat ketat untuk menjadi guru, dan mereka yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan. Ini berarti bahwa semua calon guru tersebut pasti akan dipekerjakan.

### **2. Kualitas Guru di Indonesia**

Menurut (Mammadova, 2019), kualitas guru merupakan salah satu tantangan utama yang mempengaruhi peluang siswa untuk mengakses pendidikan berkualitas di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kualitas guru akan mempengaruhi kualitas pendidikan suatu negara (Indartiningsih, 2023). Kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu terkait kesejahteraan dan kompetensi. Dilihat dari kesejahteraan guru di Indonesia, hal tersebut belumlah cukup. Banyak guru yang sudah merasakan manfaat bansos, namun masih banyak guru yang belum merasakan manfaatnya. Kesejahteraan perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja guru (Zulkifli, Darmawan, & Sutrisno, 2014), karena gaji dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi guru selama mengajar.

Sedangkan dari sisi kapasitas guru, di Indonesia masih banyak guru yang belum berkualitas (Veirissa, 2021). Saat ini kualitas guru di Indonesia masih belum memenuhi standar minimum sehingga dapat tergolong rendah. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa dan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan kemampuannya agar cepat mengikuti perubahan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mengajarnya (Purnasari & Sadewo, 2020).

### **3. Kualitas Guru di Timor Leste**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Timor Leste adalah kebutuhan untuk mengisi kembali tenaga pengajar dan kurangnya tenaga kerja yang terlatih dan cakap dalam sistem sekolah negeri (Quinn dan Buchanan 2021, Ogden 2017).

*Ensino Secundario Publico 4 De Setembro Unamet*, lembaga pendidikan resmi di kota Dili, melakukan penelitian terhadap kualitas guru di Timor Leste. Penelitian ini diikuti oleh 80 orang guru dan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil survei responden menunjukkan bahwa keterampilan guru di Timor Leste berada pada tingkat baik hingga sangat baik.

Artinya tingkat tersebut sudah sangat memuaskan, namun hal ini masih menjadi tanda tanya besar, sebagaimana diketahui bahwa kualitas pendidikan di Timor Leste masih sangat rendah, namun setelah ditelaah lebih lanjut hal ini berubah seiring dengan berjalannya waktu. ternyata masih belum banyak guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar. Tentu saja hal ini diyakini menjadi penyebab buruknya kualitas pendidikan di Timor Leste. Dengan latar belakang ini, pemerintah dan lembaga penelitian Timor Leste telah meluncurkan beberapa program untuk meningkatkan kualitas guru di Timor Leste.

## **Perbandingan Fasilitas Pendidikan**

### **1. Fasilitas Pendidikan di Singapura**

fasilitas yang memadai merupakan faktor yang membuat Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN. Setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas dan *website* sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, tersedianya fasilitas transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022). Kemudahan akses ini membuat proses pendidikan menjadi lebih terintegrasi dan transparan sehingga memungkinkan seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama mendukung kemajuan akademik siswa.

Di setiap kelas juga terdapat *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk membantu proses pembelajaran (Putra, 2017). Guru dapat dengan mudah memvisualisasikan materi pembelajaran dan diskusi lebih menarik. Kombinasi fasilitas fisik dan teknis yang sesuai memungkinkan pendidikan di Singapura beroperasi secara efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **2. Fasilitas Pendidikan di Indonesia**

Salah satu faktor penyebab belum tingginya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai untuk membantu proses pembelajaran (Yudi, 2012). Buruknya sarana dan prasarana dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain yaitu kendala penyaluran dana, penyalahgunaan dana sekolah, kurangnya pemeliharaan sarana, lemahnya pengawasan sekolah terhadap sarana dan prasarana, dan faktor lainnya. Masih banyak sekolah di daerah tertentu yang kurang atau tidak mempunyai fasilitas sama sekali. Padahal, salah satu faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang

baik adalah tersedianya fasilitas belajar yang lengkap. (HENDRA ANGGRYAWAN, 2020).

Kegagalan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menghalangi proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan infrastruktur pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri.

### 3. Fasilitas Pendidikan di Timor Leste

Menurut Araujo (2014), negara Timor Leste menerapkan beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur untuk tingkat sekolah dasar dilakukan secara menyeluruh di Timor Leste. Pada tahun 1985, terdapat 442 sekolah dasar yang ada di desa Timor Leste, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang bersekolah.
- b. Pada tahun 1985, fasilitas untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibangun di 65 kecamatan yang ada di Timor Leste.
- c. Pembangunan fasilitas pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dilakukan secara menyeluruh di setiap kabupaten yang ada di timor leste.
- d. Pemerintah Indonesia mendirikan sebuah politeknik di Timor Leste.
- e. Pada tahun 1986, pemerintah Indonesia mendukung Universitas Timor Timur dengan status terdaftar, bertujuan untuk menyediakan tempat bagi lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Timor Leste.

## KESIMPULAN

Kualitas pendidikan di Singapura, Indonesia, dan Timor Leste memiliki perbedaan yang signifikan. Singapura memiliki sistem pendidikan yang unggul dengan kurikulum komprehensif, guru berkualitas tinggi, dan fasilitas pendidikan modern. Di sisi lain, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai kebutuhan lokal, kualitas guru yang masih rendah, dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai di beberapa daerah. Sementara itu, Timor Leste sebagai negara yang baru merdeka, masih dalam tahap membangun sistem pendidikan yang berkualitas dengan kendala seperti kurikulum yang belum terstandarisasi, kualitas guru yang belum memadai, dan infrastruktur pendidikan terbatas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia dan Timor Leste perlu melakukan upaya-upaya seperti menyempurnakan kurikulum sesuai kebutuhan lokal, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, serta memperbaiki fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Studi komparasi terhadap sistem pendidikan di Singapura dapat menjadi acuan bagi kedua negara tersebut untuk mengadopsi praktik-praktik

terbaik dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan konteks lokal masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., & Mutiara, I. A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajarr dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- De Araujo, A. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris for specific purposes. *LingTera Journal*, 5(2), 162-169.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitria, E. (2024). Komparasi Sistem Pendidikan Finlandia dan Singapura: Studi dalam Meningkatkan Reputasi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(01), 34-48.
- Indartiningsih, D. (2023). Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2019-2030.
- Kristien, A. (2019). Pembelajaran STEM di NYPI Singapura Sebagai Inspirasi Pendidikan di Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4 (1), 1-11.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Mahbubah, A. (2018). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Timor Leste.
- Muhamad Sobri, A. L. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia. *Pendidikan*, 26-34.
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1847-1958.
- Periera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-114.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia).
- Putra, I. E. D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, 6(1), 7436-7448.
- Syakrani, A. W., Malik, A., Hasbullah, H., Budi, M., & Maulidan, M. R. (2022). Sistem Pendidikan di Negara Singapura. *ADIBA: Journal of Education*, 2(4), 517-527.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 267-272.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (Sarana dan prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1), 1-9.